

EFEKTIVITAS PROGRAM DESI BELA (DESA SIAGA BENCANA ALAM) DALAM UPAYA PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN PROVINSI LAMPUNG

Andala Ilham Hatang

NPP. 30.0604

Asdaf Kota Serang Provinsi Banten

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

E-mail: andalahatang13@gmail.com

Pembimbing Skripsi :Fanila Kasmita Kusuma, S.STP, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): South Lampung Regency pretty often occurs failures that arise every year causing casualties and significant losses. primarily based at the excessive ability for failures in South Lampung Regency, it's miles important to make efforts via local governments in lowering disaster danger, one of which is the pre-disaster stage, particularly catastrophe mitigation with the DESI BELA software. This research is entitled "The Effectiveness of the herbal catastrophe Preparedness Village program in disaster danger reduction Efforts in South Lampung Regency, Lampung Province ". **Purpose:** The motive of this take a look at is to decide the function of the nearby catastrophe management corporation in disaster mitigation, specifically the DESI BELA software in South Lampung Regency, as well as inhibiting and helping factors, as well as efforts to overcome barriers to the DESI BELA program. **Method:** The method used on this observe is a descriptive qualitative approach with an inductive approach. data are acquired via interview, remark and documentation strategies. The information evaluation strategies used are statistics discount, presentation and drawing conclusions. The outcomes of this examine display that the function of the local catastrophe management corporation in catastrophe mitigation in South Lampung Regency constantly runs every yr but the implementation continues to be not most useful. The elements that restrict catastrophe mitigation or the DESI BELA program are the COVID pandemic, the dearth of human sources and infrastructure both in pleasant and amount in addition to dense residential regions plus the lack of public attention to guard the environment. **Conclusion:** Efforts to conquer obstacles consist of coordinating the choice of the maximum wished mitigation activities and techniques with the network in addition to schooling to improve employee competence.

Keywords : *Effectiveness, DESI BELA , Programs*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Lampung Selatan relatif kerap kali terjalin bencana yang masing-masing tahun terjalin menimbulkan munculnya korban jiwa dan kerugian relatif besar. bersumber pada tingginya kemampuan mala pada Kabupaten Lampung Selatan, hingga butuh terdapatnya upaya pemda pada kurangi resiko mala salah satunya termin pra bencana ialah mitigasi mala dengan program DESI BELA. Riset ini bertajuk “Daya guna kegiatan Desa Siaga mala Alam dalam Upaya Pengurangan Resiko mala di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung”. **Tujuan:** Tujuan riset ini merupakan buat mengenali kedudukan Tubuh Penanggulangan mala wilayah dalam mitigasi mala khususnya program DESI BELA pada Kabupaten Lampung Selatan, pula aspek penghambat dan pendukung, dan upaya menanggulangi hambatan kegiatan DESI BELA. Tata cara yang dipergunakan dalam riset ini maksudnya tata cara kualitatif naratif dengan pendekatan induktif. Informasi diperoleh lewat metode wawancara, observasi dan dokumentasi. **Metode:** Metode analisis informasi yg digunakan ialah reduksi informasi, penyajian dan penarikan konklusi. akibat riset ini menunjukkan kiprah Tubuh Penanggulangan mala daerah dalam mitigasi bencana pada Kabupaten Lampung Selatan senantiasa berjalan masing-masing tahunnya tetapi penerapannya masih belum maksimal. **Hasil/Temuan:** Aspek yg membatasi mitigasi mala ataupun program DESI BELA ini merupakan terdapatnya pandemi COVID, belum memadainya asal energi manusia dan wahana prasarana baik secara mutu pula kuantitas dan pemukiman penduduk yg padat ditambah minimnya pencerahan warga buat melindungi area. **Kesimpulan:** Upaya pada menanggulangi hambatan ialah melaksanakan koordinasi memilah kegiatan mitigasi yg sangat diharapkan dan pendekatan dengan rakyat dan pelatihan buat tingkatkan kompetensi aparatur.

Kata Kunci : Efektivitas, DESI BELA, Program

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebencanaan merupakan kasus lingkungan yang dikala ini terjadi di Indonesia. Sebagai bentuk upaya penanggulangan bencana, pemerintah menghasilkan bermacam strategi dalam rangka pengurangan risiko bencana. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana jadi dasar pembuatan Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di seluruh kabupaten wilayah.

Kabupaten Lampung Selatan yakni daerah yang memiliki kondisi geografis, geologis hidrologis dan sosiologis yang menjadikannya rawan terhadap bencana, sesuai dengan data dan informasi bencana meyakinkan bertambahnya jumlah peristiwa bencana dan korban jiwa dalam periode tahun 2018 sampai dengan 2021 di Kabupaten Lampung. Hal ini semakin meningkat setelah terjadinya peristiwa bencana Tsunami Selat Sunda tahun 2018 silam.

Posisi Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah yang mempunyai zona tepi laut yang berhadapan dengan gelombang kuat dan dapat menimbulkan erosi alami maupun abrasi tepi laut. Oleh karena itu, diperlukannya kewaspadaan dan kesiapan utuh dari segenap unsur terkait yang mempunyai fungsi dibidang penanggulangan bencana dan perlindungan masyarakat.

Pengurangan efek bencana berbasis masyarakat yang mengaitkan secara aktif masyarakat yang berisiko dalam mengkaji, menganalisa, mengatasi, memantau dan mengevaluasi efek bencana buat mengurangi kehancuran dan tingkatkan kemampuan. Penangkalan bencana dengan kegiatan yang dicoba sebagai upaya melenyapkan dan mengurangi ancaman bencana. Tingkatkan keahlian/ kapasitas sumber energi, pengetahuan, keahlian serta kekuatan yang dipunyai warga yang membolehkan mereka buat mempertahankan serta mempersiapkan diri dari akibat bencana membangun kelompok- kelompok siaga bencana berbasis warga/ sukarelawan penanggulangan bencana di tingkatan desa yang jadi pelapor ataupun penggerak aktivitas pengurangan resiko bencana

Penyelesaian permasalahan sudah ditemui dalam menanggulangi pengurangan resiko bencana berbasis komunitas di kabupaten Lampung Selatan. Tetapi butuh dicoba pengukuran tingkatan daya guna DESI BELA dalam upaya pengurangan resiko bencana berbasis komunitas. Pengukuran daya guna merupakan selaku wujud penilaian supaya terjalin kenaikan dalam penerapan program yang sudah terbuat pemerintah buat pelayanan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih tema dan judul mengenai “Efektivitas Program Desa Siaga Bencana Alam dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.”

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat permasalahan yang dapat diambil yaitu tentang bagaimana efektivitas Program DESI BELA (Desa Siaga Bencana Alam) dalam upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Kajian efektivitas sistem peringatan dini longsor (LEWS) dalam upaya pengurangan risiko bencana longsor di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur (2022) Penelitian yang difokuskan di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dilakukan oleh Maghdalena Dewi, dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Sistem Peringatan Dini Longsor (LEWS); untuk upaya pengurangan resiko bencana tanah longsor di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut kajian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa sistem peringatan dini longsor “LEWS”; Dalam upaya mengurangi risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur masih belum efektif karena belum adanya dukungan sarana dan prasarana, belum terintegrasinya antar instansi terkait penanggulangan bencana tanah longsor, dan minimnya kegiatan operasional. Biaya yang dapat digunakan untuk membiayai pemeliharaan alat peringatan dini.

Kajian Efektivitas Kebijakan Anti Malaria Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (2020) Kajian Fitriani et al. dengan Iokus, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng menggunakan deskripsi kualitatif. Metode. Tujuan penelitian ini adalah efektifitas kebijakan penanggulangan bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kecamatan Lilirilau Wilayah Administrasi Soppeng berdasarkan Pasal 33 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Sebelum Banjir. . Pengelolaan. -Musim bencana. Berdasarkan kajian terdahulu, hasil kajian ini menunjukkan keberhasilan implementasi kebijakan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Lilirilau Kabupaten Soppeng yang menurut pepatah belum terlaksana. Hal ini dibatasi oleh kurangnya inisiatif untuk melaksanakan penanggulangan bencana oleh pemerintah daerah dan kurangnya ketersediaan sistem peringatan dini banjir.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang program DESI BELA. Fokus penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini menjadi menarik karena masih kurangnya penelitian yang membahas tentang efektivitas program DESI BELA dalam upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

1.5 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan efektivitas Program DESI BELA (Desa Siaga Bencana Alam) dalam upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

II. METODE

Metode di dalam riset penulis menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode tersebut sesuai dengan permasalahan yang berada di lingkup kondisi sosial yang kompleks dan dinamis seperti pada fokus riset yang mengarah pada program DESI BELA (Desa Siaga Bencana Alam) dalam upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam wujud data primer dan data sekunder. Data primer mencakup metode observasi dan wawancara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk bukti, catatan atau foto dokumentasi yang didapatkan selama penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk dapat menganalisis masalah yang didapatkan dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Program DESI BELA (Desa Siaga Bencana Alam) dalam upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung yang berpedoman pada indikator Efektivitas dimana menganalisis bagaimana proses efektivitas mitigasi bencana di Kabupaten Lampung Selatan sehingga bisa dikatakan efektif. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Tangkilisan (2007) yang didalamnya terdiri dari beberapa indikator, antara lain: Pencapaian Target, Kemampuan Adaptasi, Kepuasan Kerja, dan Tanggung Jawab.

3.1 Pencapaian Target

Pada dasarnya Tubuh Penanggulangan Bencana Wilayah Kabupaten Lampung Selatan semestinya pantas menampilkan pencapaian sasaran serta tujuan secara pas serta maksimal, utamanya untuk aparat yang tidak lain ialah pelakon dalam penerapan tugas pokok serta guna. Dalam pencapaian sasaran serta tujuan terdapat suatu program yang dicetuskan selaku tolak ukur buat menggapai suatu tujuan. Pencapaian sasaran bisa dimaksud selaku proses aktivitas yang memiliki tujuan ataupun sasaran dengan memakai perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, serta pengontrolan sumber energi buat menggapai sasaran secara efisien serta efektif. Masyarakat yang turut berpartisipasi langsung selaku pemberi data serta Tim Respon Cepat (TRC) memiliki kedudukan yang sangat berarti di dalam program mitigasi serta penanggulangan bencana. Terbatasnya sumber energi manusia yang terlatih dalam penindakan penanggulangan bencana merupakan perihal yang sangat diperlukan dikala ini oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lampung Selatan. Diharapkan kedepannya Mengenai tersebut bisa dibenahi dan mudah tanpa hambatan apapun. Berikutnya terpaut dengan pencapaian sasaran sanggup ditinjau usaha yang dicoba oleh BPBD Lampung Selatan bisa dikatakan belum optimal sebab banyak aspek penghambat berbentuk masih sedikitnya penduduk di wilayah rawan bencana yang mendapat data serta bimbingan penanggulangan bencana serta belum optimalnya early warning sistem, serta belum terintegrasinya jalan evakuasi dengan tempat evakuasi sementara.

3.2 Kemampuan Adaptasi

Adaptasi atau menyesuaikan diri yakni keahlian suatu organisasi biar bisa membiasakan diri dengan area dekat. Guna itu diadakan tolak ukur dari proses pengadaan fasilitas dan prasarana, kenaikan mutu dan kenaikan suatu keahlian. BPBD Kabupaten Lampung Selatan melakukan segala upaya didalam tingkatkan daya guna dengan metode tingkatkan performa fasilitas dan prasarana dikala penerapan aktivitas dan kenaikan mutu petugas BPBD. Fasilitas dan prasarana yang dipunyai oleh BPBD Lampung Selatan didalam mendukung aktivitas dilapangan pada dikala penertiban sudah masuk kedalam jenis baik cocok keadaan yang terdapat. Tetapi fasilitas dan prasarana yang ada masih terkategori sangat kurang. Jadi Mengenai tersebut jadi salah satu kasus yang jadi atensi spesial.

3.3 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja yakni tingkat kepuasan orang bahwasanya mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari beragam aspek suasana dan keadaan profesi dari organisasi. Kepuasan kerja yang diartikan didalam penanda daya guna pada riset ini bermaksud guna mengenali gimana pembinaan atas anggota BPBD Lampung Selatan. Dengan lewat tingkatan kepuasan kerja sanggup dikerjakannya penilaian pada hasil kerja dimana sudah efektifkah anggota bekerja dengan pemberian insentif dari pihak organisasi.

3.4 Tanggung Jawab

Tanggung jawab yakni sesuatu perbuatan yang dicoba oleh tiap- tiap orang yang merasa mempunyai kewajiban terpaut dengan tugasnya ataupun panggilan hati ialah perilaku yang membuktikan bahwasanya orang tersebut memiliki watak kepedulian dan kejujuran yang sangat besar. Pada biasanya, tanggung jawab berkaitan erat dengan disiplin yang membuktikan suatu keadaan dimana perilaku hormat tertanam didalam diri tiap- tiap orang terpaut dengan pemahaman atas ketentuan ataupun peraturan yang berlaku. Jadi, tanggung jawab yakni wujud kewajiban seorang guna melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan dilaksanakan dengan penuh ketaatan yang terdapat didalam diri tiap- tiap orang. Dengan taatnya seorang atas ketentuan yang berlaku, hingga tanggung jawab tersebut hendak mencuat dengan sendirinya.

Tanggung jawab dan ketaatan atas ketentuan didalam tiap- tiap penerapan aktivitas oleh aparatur BPBD Kabupaten Lampung Selatan mulai dari tingkatan Kelurahan serta Kecamatan harus dilaksanakan dengan baik. BPBD memiliki tanggung jawab yang besar atas menyusun serta menetapkan prosedur senantiasa penindakan bencana serta melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Wilayah tiap bulan dalam keadaan wajar serta tiap saat dalam keadaan darurat bencana.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program DESI BELA yang dilakukan berpedoman pada peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat. Mitigasi dalam bentuk regulasi telah berjalan dan berlaku hingga sekarang yaitu berupa larangan maupun himbauan yang dikoordinasikan dengan instansi terkait. Namun dalam pelaksanaannya dirasa belum efektif karena

kurangnya pengawasan dan belum adanya sanksi yang diterapkan mengakibatkan masih ada oknum masyarakat di kawasan lereng yang membuang sampah sembarangan maupun membangun dengan tidak memikirkan lokasi yang aman.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat pelaksanaan program DESI BELA seperti sarana dan prasarana yang belum memadai baik secara kualitas dan kuantitas serta masih terdapat keterbatasan anggaran.

IV. KESIMPULAN

Kedudukan Regulatorif(Regulatory Role) Program DESI BELA yang dicoba berpedoman pada peraturan yang terbuat oleh pemerintah pusat. Mitigasi dalam wujud regulasi sudah berjalan serta berlaku sampai saat ini ialah berbentuk larangan ataupun himbauan yang dikoordinasikan dengan lembaga terpaut. Tetapi dalam penerapannya dirasa belum efisien sebab minimnya pengawasan serta belum terdapatnya sanksi yang diterapkan menyebabkan masih terdapat oknum warga di kawasan lereng yang membuang sampah sembarangan ataupun membangun dengan tidak memikirkan posisi yang nyaman.

Kedudukan Kenaikan Keahlian(Enabling Role) Keahlian yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Lampung Selatan dalam melakukan Program DESI BELA masih belum memadai secara mutu ataupun kuantitas baik itu dari segi sumber energi, anggaran ataupun fasilitas serta prasarana. Perihal tersebut menyebabkan penerapan mitigasi belum dapat maksimal sebab terdapatnya keterbatasan yang membatasi. Dalam penerapannya BPBD tingkatkan keahlian dengan menjangkau bermacam metode supaya mitigasi senantiasa berjalan optimal meski belum maksimal. Metode tersebut semacam melaksanakan pelatihan pegawai serta membentuk sukarelawan supaya sumber energi manusia bisa ditingkatkan. Memfokuskan aktivitas yang sangat berarti buat mengirit anggaran, dan melaksanakan koordinasi supaya fasilitas serta prasarana bisa terjangkau.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Selatan beserta staf jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bogdan, R.C., Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon, Ins
- Dwiyanto, A. 2015. *Manajemen Pelayanan Publik : Peduli, Inklusif dan Kolaboratif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Juliansyah Noor. *Penelitian Ilmu Menejemen*. 2013. Jkarata Kencana, 2013.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method). Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. (2007). Manajemen Publik. Jakarta: Grasindo.
- Ulum, C. 2014. Manajemen Bencana (Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif). Malang: UB Press.
- UNDP Indonesia. 2006. Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana tahun 2006-2009. JakartaFitrah, Annisatun., Djoko Santoso Abi Suroso ., Adnin Musadri Asbi. Kesesuaian Rencana Pola Ruang Kabupaten Lampung Selatan Terhadap Tingkat Risiko Tsunami. JURNAL DIALOG PENANGGULANGAN BENCANA, VOL. 11, NO. 2, TAHUN 2020
- Permana Putri, D. . and Aisyah, A. (2021) “Mitigasi Bencana Melalui Kegiatan Multiliterasi Di Sekolah Dasar”, JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1(02). doi:10.46772/jamu.v1i02.367.
- Putri, D. P., & Aisyah, A. (2021). Mitigasi Bencana Melalui Kegiatan Multiliterasi Di Sekolah Dasar. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1(02).
- Sucipto, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugipto beong, erwin resmawan, rita kalinggi. (2015). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Samarinda. eJournal Ilmu Pemerintahan, 6(4).
- Sulistiawan, J., Syahtaria, I., Siantur, D., Prakoso, L.Y., Saragih, H.J.R. and Bangun, E., 2022. Sinergitas BNPB dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Palu Guna Meningkatkan Pertahanan Militer dalam Memperkuat Pertahanan Negara. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), pp.2841-2848.